

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 4, JULI 2012

PENGARUH MASA PENUGASAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS LABA
Yustina Yonatan

KONTRIBUSI NILAI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PROSES BISNIS DAN DINAMIKA BERSAING
Eunike Karunia Sentosa

RESPON AUDITOR TERHADAP KEBERADAAN TRANSAKSI *E-COMMERCE*
Sally Bernadetha Vincentia

FENOMENA MANAJEMEN LABA DAN *UNDERPRICING* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING*
Andre Nata Indra

STRATEGI PEMBERIAN INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENGURANGI ESKALASI KOMITMEN
Rizkiano Tanjung

PERANAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN INVESTOR
Theresia Adelia Simadibrata

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Ari Budi Santoso

DAMPAK PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
Nathalia Gozali

PENGARUH TINGKAT INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBYEKTIFITAS, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Lie David Gunawan

PERANAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA UNIT BISNIS DALAM BERBAGAI TINGKATAN KOMPETISI PASAR
Linda Christiani Sudarnadji

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT
Mikhail Edwin Nugraha

PENENTUAN KUALITAS AUDIT BERDASARKAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN BIAYA AUDIT
Berty Wahyu Putri

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER
Putu Mega Selvy Aviana

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Lusi Christiana

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Christina Gunaeka Notoprasetio

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
Arvian Pandutama

PENGARUH *LARGE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA, AKRUAL, DAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Melita Noviana Sin

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PENGUNGKAPANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI)
Jessica Oktavia S. Jacob

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Cecilia

PENGGUNAAN *TARGET COSTING* DALAM PENGEMBANGAN PRODUK
Putri Zanufa Sari

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA
Ferry Danu Prasetya

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA
Tineke Wehartaty, SE, MM
Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA
Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP
Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak

J I M M A

Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

CECILIA

star_espoir@yahoo.com

ABSTRACT

Earnings information is a component of the company's financial statements that aim to assess the performance of management, to help estimate the ability of earnings, predicted earnings, assess risks in invest. It is aware of management, so management tends to disfunctional behavior (inappropriate behavior) is to perform income smoothing to resolve conflicts that arise between management and the various stakeholders in the company. Therefore, this study aims to examine the effect of firm size, profitability, and operating leverage of income smoothing. This quantitative study aimed to examine the factors that influence income smoothing. Independent variables are firm size, profitability, and operating leverage. Firm size is measured by the natural logarithm of total assets, profitability measured by return on assets, and operating leverage is measured by the total cost of amortization and depreciation to the total cost. Object of study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2010. Samples used in the study by 67 manufacturing companies selected by purposive sampling technique. Sources of data obtained from the Indonesian Capital Market Directory. Techniques of data analysis using logistic regression. The analysis shows that firm size and leverage does not affect the operation of income smoothing, while profitability, smoothing effect on income.

Keywords: *Income Smoothing, Firm Size, Profitability, Operating Leverage*

PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, serta membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dananya. Semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, perhatian para pemakai laporan keuangan difokuskan pada informasi tentang laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan dalam menghasilkan informasi laba tersebut. Kecenderungan tersebut memicu manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba yang ditujukan untuk menampilkan figur laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun sehingga mampu mempertahankan reputasi perusahaan pada posisi yang baik. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan, sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Barneo dkk. (1975), menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa depan. Bidlement (1973) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar. Dengan adanya perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomis perusahaan kepada *shareholder*. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000).

Praktik perataan laba tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian yang dilakukan Budhijono (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Profitabilitas juga berpengaruh terhadap praktik perataan laba, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhinya investor untuk membuat keputusan, sehingga faktor ini berpengaruh terhadap indeks perataan laba. Perusahaan dengan profitabilitas positif tidak menunjukkan indikasi melakukan praktik perataan laba, sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah diindikasikan melakukan praktik perataan laba, dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan menemui kesulitan dalam menarik perhatian pihak eksternal sehingga cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan menunjukkan laba yang relatif stabil. Budhijono (2006) tidak berhasil membuktikan bahwa *leverage* operasi berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Penelitian terdahulu mengenai praktik perataan laba telah dilakukan oleh Budhijono (2006), Suwito dan Herawaty (2005) yang memberikan hasil yang berbeda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik perataan laba di Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994). Moses (1987) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*). Hasil lainnya ditemukan oleh Albretch dan Richardson (1990), bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba

Rasio Profitabilitas Perusahaan

Rasio profitabilitas diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Zuhroh (1996) dan Jin dan Machfoedz (1998) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et. al* (1994) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba.

H2 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba

Rasio Leverage Operasi

Leverage operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan. Ashari dkk. (1994) berhasil membuktikan bahwa *leverage* operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perataan laba. Zuhroh (1996) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan kesimpulan bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

H3 : *Leverage* operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

1. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, yang nampak dalam total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan Ln dari total aktiva.
2. Rasio profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio *leverage* operasi perusahaan diukur dengan rasio antara biaya depresiasi dan amortisasi dengan total biaya. Total biaya merupakan jumlah dari biaya produksi atas pemasaran, biaya umum dan biaya operasi. Skala pengukurannya adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Leverage Operasi} = \frac{\text{Total biaya depresiasi dan amortisasi}}{\text{Total Biaya}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0 diuji dengan indeks *Eckel* (1981) menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa ukuran perusahaan (aktiva), profitabilitas (ROA), dan leverage operasi (total biaya dan amortisasi dengan total biaya yang meliputi biaya harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya umum). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan, ICMD, dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008 sampai tahun 2010. Data tersebut diperlukan dalam menghitung indeks perataan laba pada perusahaan manufaktur.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai tahun 2010. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI setelah 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2010, (2) Perusahaan telah menerbitkan data laporan keuangan lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2008 sampai dengan 2010, (3) Perusahaan menggunakan satuan mata uang lokal (Rupiah), dan (4) Semua data tersedia kelengkapannya. Melalui seleksi atas dasar *purposive sampling* diperoleh 67 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria.

Teknik Analisa Data

Penelitian menggunakan analisis regresi logistik. Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 (\ln TA) + \beta_2 (ROA) + \beta_3 (OL) + \epsilon$$

Keterangan:

- $\ln \frac{p}{1-p}$ = Variabel *dummy* perataan laba (kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)
- A = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variable independen
- LnTA = Ukuran perusahaan (total aktiva)
- ROA = Profitabilitas perusahaan
- OL = *Operating leverage* perusahaan
- ϵ = Kesalahan *residual*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya perataan laba.

Tabel 1
Tabel Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		IE		Percentage Correct
		0,00	1,00	
Step 1 IE	0,00	130	4	97,0
	1,00	50	17	25,4
	Overall Percentage			73,1

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa prediksi perusahaan yang melakukan perataan laba sebanyak 67, sedangkan obeservasi sesungguhnya menunjukkan bahwa sebanyak 17 perusahaan yang melakukan perataan laba. Jadi ketepatan model ini adalah 17/67 atau 25,4%. Selain itu juga menurut prediksi, perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebanyak 134, dan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebanyak 130. Jadi ketepatan model ini 130/134 atau 97%. Ketepatan prediksi keseluruhan model 73,1%.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dalam penelitian dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dimana model ini menilai apakah model yang telah dihipotesiskan sesuai dengan data observasi. Berikut ini hasil pengujian kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,897	8	0,084

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,084. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model cocok (*fit*) dengan data observasinya.

Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Hasil pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	231,637 ^a	0,114	0,158

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0,001

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Cox dan Snell’s R² sebesar 0,114 dan nilai Nagelkerke’s R² sebesar 0,158 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 15,8%, sedangkan sisanya 84,2% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain yang ada di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik.

Tabel 4
Variables in the Equation

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a LnTA	0,051	0,104	0,237	1	0,627	1,052
ROA	-6,049	1,722	12,343	1	0,000	0,002
OL	0,261	0,189	1,901	1	0,168	1,298
Constant	-1,208	1,415	0,729	1	0,393	0,299

- a. Variable(s) entered on step 1: LnTA, ROA, OL.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -1,208 + 0,051 (\text{LnTA}) - 6,049 (\text{ROA}) + 0,261 (\text{OL}) + \epsilon$$

Konstanta sebesar -1,208 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi maka kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba adalah sebesar -1,208. Menunjukkan hasil regresi logistik dimana dapat dianalisis sebagai berikut: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran perusahaan 0,627 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (LnTA) sebesar 0,051, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan indeks perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008 sampai dengan 2010 sebesar 0,051, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan. Pengaruh profitabilitas terhadap Perataan Laba menunjukkan bahwa tingkat signifikansi profitabilitas 0,000 < 0,05 yang berarti H_a diterima. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -6,049, artinya apabila profitabilitas (ROA) perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan indeks perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2010 sebesar 6,049, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan; dan Pengaruh *Leverage* Operasi terhadap Perataan Laba menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Leverage* operasi 0,168 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian *leverage* operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Nilai koefisien regresi *operating leverage* (OL) sebesar 0,261, artinya apabila *operating leverage* perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan indeks perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2010 sebesar 0,261, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan

Pengujian pengaruh ukuran perusahaan (LnTA) terhadap indeks perataan laba (IE) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2010. Berdasarkan hasil ini hipotesis pertama yang menduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, tidak terbukti. **Jadi H1 ditolak.** Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah disebabkan oleh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan kurang tepat jika dilihat dari total aktivasnya, sehingga tidak mampu menjelaskan fenomena perataan laba, dimungkinkan adanya komponen lain yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur besarnya perusahaan, yaitu kapitalisasi pasar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Juniarti dan Carolina (2005), Ashari dkk. (1994), Zuhroh (1996),

Jin dan Machfoeds (1998), Salno dan Baridwan (2000) serta Jatiningrum (2000) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian ini, Budhijono (2006), Moses (1987), Albretch dan Richardson (1990), serta Budiasih (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Profitabilitas

Pengujian pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap indeks perataan laba (IE) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2010. Berdasarkan hasil ini hipotesis kedua yang menduga profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap perataan laba, tidak terbukti. Jadi H2 ditolak. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan, serta mampu mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya yaitu total aktiva dan aktiva bersih yang tercatat dalam neraca. Hasil ini sesuai dengan penelitian Budhijono (2006) serta Budiasih (2007) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi perataan laba. Berbeda dengan penelitian ini, Ashari *et al.* (1994), Zuhroh (1996) serta Jin dan Machfoeds (1998) tidak berhasil memberikan bukti profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Operating Leverage

Pengujian pengaruh *operating leverage* (OL) terhadap indeks perataan laba (IE) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,168 lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan bahwa *operating leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2010. Berdasarkan hasil ini hipotesis ketiga yang menduga *operating leverage* berpengaruh terhadap perataan laba, tidak terbukti. Jadi H3 ditolak. Variabel *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI disebabkan *operating leverage* masih belum terlalu diperhatikan oleh manajemen maupun para pembuat keputusan investasi, sehingga *operating leverage* belum menjadi tolak ukur dalam perataan laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Budhijono (2006), Juniarti dan Carolina (2005), Salno dan Baridwan (2000) serta Jatiningrum (2000) yang menyimpulkan bahwa *operating leverage* tidak mempengaruhi perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian ini, Ashari dkk. (1994) serta Zuhroh (1996) menemukan bahwa *operating leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa belum cukup bukti ukuran perusahaan dan *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel independen yang hanya terdiri atas 3 variabel saja antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi. Penelitian ini menggunakan natural logaritma total asset sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan, penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 3 tahun terakhir, dan penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan simpulan penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan natural logaritma total aset sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan pengukuran lain sebagai proksi dari ukuran perusahaan seperti natural logaritma dari penjualan dan kapitalisasi pasar; Keterbatasan penelitian ini terdapat pada jumlah variabel independen yang hanya terdiri atas 3 variabel saja. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat seperti *financial leverage*, net profit margin, jenis usaha, rencana bonus, kebijakan akuntansi, harga saham, risiko industri, struktur kepemilikan, dan sebagainya; Dalam berinvestasi, investor dapat menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi karena variabel tersebut berpengaruh terhadap perataan laba; Penelitian berikutnya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar hasilnya lebih valid; dan Penelitian berikutnya menambah sampel.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Drs Simon Hariyanto, Ak, QIA, dan Dr Lodovicus Lasdi, SE, MM selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Albretch, W.D., dan Richardson F.M., 1990, Income Smoothing by Economy Sector, *Journal of Business, Finance, and Accounting*, 17 (5), p: 713-730.
- Ashari, N., Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H., 1994, Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore, *Journal of Accounting and Business Research*, Autumn: 291-304.
- Assih, P., dan M Gudono., 2000, Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari: 35 – 53.
- Barnea, A.J.R., dan Sadan S., 1976, Classificatory Smoothing of Income with Extraordinary Item, *Journal of Accounting Research* (Supplement, 1968), p: 67-92.
- Beattie, V., S. Brown, D. Ewers, B. John, S. Manso, D Thomas, and M. Turner, 1994, Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach, *Journal of Business Finance and Accounting*, September.
- Belkaoui, A.R., 2000, *Accounting Theory*, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Jatiningrum, 2000, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2, No.2, Agustus: 145–155.
- Jensen, M.C., dan Meckling W.H., 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol.3, p:305-360.
- Jin, L.S., dan Mas'ud M., 1998, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.2, Juli: 174-191.
- Juniarti, dan Carolina, 2005, Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November: 148-162.
- Koch, B.S., 1981, Income Smoothing An Experiment, *The Accounting Review*, Vol.LVI, No.3, July: 574-586.
- Moses, O.D., 1997, Income Smoothing and Incentives: Empirical Test Using Accounting Changes, *The Accounting Review*, April: 358-377.
- Rahmawati, Y.S., dan Nurul Q., 2006, Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Salno, H.M., dan Baridwan, 2000, Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, Januari: 17-34.
- Sartono, A., 2001, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Subekti, I., 2005, Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, September.
- Sudarmadji, M.A., dan L. Sularto, 2007, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding Pesat*, Vol.2, ISSN: 1858-2559, Agustus.
- Suwito, E., dan Herawaty A., 2005, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, September.
- Ujiyantho, M.A., dan Bambang A.P., 2007, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Widyaningdyah, A.U., 2001, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2, November.
- Zuhroh, D., 1996, Faktor-faktor yang berpengaruh pada Tindakan Perataan laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.